

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Melihat pada permasalahan yang telah disebutkan diatas, maka peneliti perlu menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrument kunci penelitian itu sendiri.<sup>1</sup>

Hal ini bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengkajian hipotesis, melainkan pada usaha menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir formal dan argumentatif. “Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan”.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif pada umumnya mencakup penelitian kualitatif dengan etnografis, mencakup beberapa pendekatan yang juga menggunakan nama lain seperti studi kasus, penelitian tindakan, riset kolaboratif, riset fenomenologis, studi lapangan. Semua peneliti ini bersifat kualitatif berdasarkan ciri-ciri sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 100.

<sup>2</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002), hal. 5.

1. Memiliki minat tertulis pada proses interplasi manusia
2. Memfokuskan perhatian pada studi tindakan manusia bersituasikan sosial
3. Menggunakan manusia sebagai instrument penelitian utama
4. Mengandalkan terutama bentuk-bentuk realistik untuk mengkode data dan menulis skripsi untuk disajikan pada khalayak.<sup>3</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, maka peneliti langsung hadir di lokasi SMK Islam 2 Durenan Trenggalek. Untuk memperoleh data yang banyak, dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan cara studi lapangan.

Selama melakukan studi lapangan, peneliti sendiri berperan sebagai *key instrument* (instrumen kunci) dalam pengumpulan data karena dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah manusia.<sup>4</sup> Dalam melakukan penelitian, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, paper, alat tulis juga alat perekam untuk membantu dalam pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang dihasilkan memenuhi standar orisinilitas. Maka dari itu, peneliti selalu mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian dengan intensitas kehadiran yang cukup tinggi.

---

<sup>3</sup> Didik Mulyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 158.

<sup>4</sup> Rochiati Widiatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kela*, (Bandung: PT.Rosdakarya, 2007), hal.96.

### C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek, dimana SMK Islam 2 Durenan Trenggalek ini adalah salah satu lembaga organisasi Islam Nahdatul Ulama yang berada di jalan raya Kendalrejo, kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

### D. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, pengamatan dan peran serta peneliti dilapangan sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Lengkapnya bagian yang mendefinisikan seperti yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh, bahwa:

Secara tepat bahwa pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek peneliti dalam lingkungan subyek, dan selama ini data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan tanpa gangguan. Untuk itu peneliti terjun dilapangan agar bisa lebih cermat dalam pengumpulan data sebagai bahan peneliti.<sup>5</sup>

Dalam penelitain kualitatif, peneliti sendiri merupakan alat pengumpulan utama. Hal ini mempermudah peneliti berbaur dengan obyek atau dengan informasi dan dapat secara langsung melihat situasi keadaan disekitar lokasi penelitian, untuk mengumpulkan data lapangan ini, peneliti menggunakan alat tulis yang berupa buku tulis, bolpoin sebagai alat pencatat data, dan jika ada peneliti akan menggunakan alat perekam untuk merekam suara.

---

<sup>5</sup> Ahmad Tanzeh, Suyitno, *Dasar – Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf,2006), hal.136.

## E. Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Pentingnya data untuk memenuhi dan membantu serangkaian permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian.

Menurut Lofland yang dikutip Moleong, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata* dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.<sup>6</sup>

Yang dimaksud sumber data ialah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu :

### a. Sumber Data Primer

“Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber pertama di lokasi penelitian atau obyek penelitian”.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informasi kepala SMK dan guru-guru SMK Islam 2 Durenan Trenggalek.

### b. Sumber Data Sekunder

“Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dari kata yang dibutuhkan oleh peneliti”.<sup>8</sup> Jadi data sekunder ini data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti atau data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, yakni yang sudah

---

<sup>6</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2007), hal.157.

<sup>7</sup> S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 107.

<sup>8</sup> *Ibid*, hal.122.

dipublikasikan. Adapun sumber data sekunder dari peneliti ini adalah data yang diolah lebih lanjut dan disajikan oleh SMK Islam 2 Durenan Trenggalek.

Dalam penelitian ini, sumber data meliputi tiga unsur, yaitu:

- a) *People* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Pada penelitian ini peneliti merekam pengakuan-pengakuan dari narasumber
- b) *Place* (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan data berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, dan kelengkapan sarana dan prasaran, bergerak misalnya laju kendaraan. Data-data yang dihasilkan berupa rekaman gambar.
- c) *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau symbol-simbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya.<sup>9</sup>

## F. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>10</sup> Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi Partisipan (*Participant Observation*)

“Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati maupun alam”.<sup>11</sup>

Observasi sering disebut dengan istilah pengamatan secara luas. Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107.

<sup>10</sup> Moh. Nasir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gravia Indonesia, 1988), hal. 211.

<sup>11</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, hal. 61.

yang sengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomenal sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.<sup>12</sup>

Selain itu, menurut Moh. Pabundu Tika, bahwa:

Observasi partisipan adalah suatu cara pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang atau objek yang diobservasi. Dengan cara demikian, peneliti dapat memperoleh data objektif dari orang atau objek yang diobservasi.<sup>13</sup>

Menurut peneliti, dalam penelitian ini sangat tepat jika menggunakan observasi partisipan karena segala hal yang sifatnya rahasia orang yang diobservasi dapat terungkap, sehingga dapat mempermudah peneliti untuk mendapatkan data tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik, faktor pendorong dan penghambat dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik, dan juga solusi yang dilakukan kepala sekolah dalam menanggulangi faktor penghambat untuk meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik.

## 2. Wawancara mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.<sup>14</sup> Menurut Abdurrahmad Fathoni, “Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya

---

<sup>12</sup> Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 63.

<sup>13</sup> Moh. Pabundu Tika, *Metode Penelitian Geografi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hal. 45.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 62.

pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dari jawaban diberikan oleh yang diwawancara”<sup>15</sup>.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tak terstruktur, atau sering juga disebut wawancara mendalam. Wawancara tidak terstruktur mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap semua responden.<sup>16</sup>

Wawancara mendalam adalah metode yang selaras dengan perspektif atau interaksionisme simbolik, karena hal tersebut memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekedar menjawab pertanyaan.<sup>17</sup>

Namun demikian seorang peneliti sebagai pewawancara harus bisa mengendalikan topik pembicaraannya atau alur wawancaranya agar tetap pada jalur fokus penelitian. Karena wawancara mendalam ini dilakukan untuk bisa mendapatkan data atau informasi tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik, faktor penghambat dan pendukungnya, serta solusi yang ditawarkan kepada kepala sekolah untuk menghadapi faktor penghambatnya.

---

<sup>15</sup> Abdurahmmad Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 105.

<sup>16</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2008), hal. 180.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 183.

### 3. Dokumentasi

“Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variable yng berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat,catatan harian dan sebagainya”.<sup>18</sup> Selain itu menurut Ahmad Tanzeh bahwa:

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti; monografi, catatan-catatan setrta buku-buku peraturan yang ada.<sup>19</sup>

Menurut Moleong yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh, “Dokumen yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dokumen pribadi yang berisi catatan-catatan yang bersifat pribadi, dan dokumen reasmi yang berisi cataan-catatanyang sifatnya formal”.<sup>20</sup> Alasan dokumen menjadikan sebagai data ntuk membuktikan penelitian data karena dokumen merupakan sumber data yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan uintuk lebih memperluas pengetahuan terhadap hal-hal yang menjadi fokus penelitan. Dan juga mencari data tentang upaya kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik, faktor penorong dan penghambatatnya, dan juga solusi yang

---

<sup>18</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian...*, hal. 158.

<sup>19</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, hal. 66.

<sup>20</sup> *Ibid*, hal. 66 dokumentasi,



dilakukan oleh kepala sekolah dalam menanggulangi faktor penghambatnya.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.<sup>21</sup>

Analisis data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data induktif, yaitu proses menganalisa yang berangkat dari fakta-fakta kusus, kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

Adapun proses menganalisa data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaksi yang dikembangkan oleh milles dan Hiberman, yaitu:

---

<sup>21</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif..., hal. 91.

<sup>22</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Kualitatif: Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realisme Metafisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hal. 104.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis dilapangan.<sup>23</sup> Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan-temuan penelitian. Di dalam penelitian ini data yang berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

### 3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung dilapangan maupun setelah selesai dilapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan/ wawancara, observasi maupun dokumentasi.

---

<sup>23</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyetno, *Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya: Elkaf, 2006) hal. 175.

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar peneliti kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

### 1) Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>24</sup> Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

### 2) Triagulasi

Menurut Michael Quinn Patton sebagaimana dikutip oleh Lexy J Moleong<sup>25</sup> mengatakan bahwa dalam triangulasi terdapat tiga macam, yaitu:

- a) Triagulasi dengan sumber, yaitu metode triangulasi yang berusaha untuk membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui metode kualitatif. Adapun contohnya adalah: peneliti mengecek kembali kepada salah satu informan yang diajak wawancara. Apakah penelitian dengan orang tersebut sudah layak dipilih atau tidak.

---

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 327.

<sup>25</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 178.

- b) Triagulasi dengan metode. Dalam teknik ini terdapat strategi yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan temuan hasil penelitian dalam prosedur dan (2) pengecekan derajat kepercayaan sumber data dengan metode yang sama dengan pengumpulan data. Adapun contohnya adalah: peneliti mengecek kembali salah satu metode yang digunakannya. Misalkan metode wawancara, apakah proses wawancara peneliti sudah benar sesuai dengan hasil penelitian.
- c) Triagulasi dengan teori. Dalam penggunaan teknik ini penulis akan melakukan pengecekan dengan membandingkan teori yang sepadan melalui *rival explanation* (penjelasan banding), dan hasil studi akan dikonsultasikan lebih lanjut dengan subyek studi sebelum penulis dianggap cukup.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis triagulasi dengan metode.

*Pertama*, peneliti menerapkan triagulasi dengan sumber, peneliti membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, 3) Membandingkan apa yang dikatakan sepanjang waktu, 4) Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>26</sup>

Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, atau dengan

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, hal.331.

membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.

*Kedua*, peneliti menerapkan triangulasi dengan teori sebagai penjelasan pembanding, Menurut Linclon dan Guba yang dikutip oleh Moleong, “Berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori”. Di pihak lain Patton berpendapat lain, yaitu bahwa “Hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasannya pembanding”. *Ketiga*, peneliti menggunakan triangulasi metod, yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya.<sup>27</sup>

Dalam hal ini peneliti hasil wawancara dengan kepala sekolah dikroscekkan dengan tenaga kependidikan, data dengan teknik wawancara dikroscekkan dengan observasi/dokumentasi.

### 3) Pengecekan Sejawat

“Pengecekan ini dilakukan dengan mengecek hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat”.<sup>28</sup> Usaha ini bisa juga dikatakan sebagai cara untuk mengecek persamaan dan perbedaan pandangan antara peneliti dan rekan melalui diskusi dan tanya jawab agar linier dan objektivitas peneliti dalam menghadap dan bisa diperkuat.

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, hal. 331.

<sup>28</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 332.

## **I. Tahap-tahap Penelitian**

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik, peneliti memakai prosedur atau tahapan-tahapan sehingga peneliti nantinya lebih terarah dan terfokus serta tercapai hasil-hasil maksimal.

Keterangan dan prosedur penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan Penelitian**

Dalam tahapan ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada kepala Sekolah SMK Islam 2 Durenan Trenggalek.
- b. Berkonsultasi dengan kepala Sekolah SMK Islam 2 Durenan Trenggalek dalam rangka observasi untuk mengetahui bagaimana aktivitas dan kondisi dari tempat atau objek penelitian.

### **2. Tahap Mengadakan Studi Pendahuluan**

Dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan bertanya kepada orang atau responden sebagai obyek peneliti yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan atau informasi awal penelitian yang pada akhirnya dapat ditentukan dan disesuaikan antara materi yang ada di obyek penelitian dengan judul penelitian sesuai dengan rancangan penelitian yang dilakukan.

### **3. Tahap Pengumpulan Data**

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data yang ada dilapangan berupa dokumen, wawancara maupun pengamatan

langsung pada obyek penelitian, sehingga dari data yang terkumpul peneliti dapat mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek.

#### 4. Alokasi Waktu

Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian yaitu mulai awal peneliti datang ke lokasi penelitian sampai peneliti mendapatkan surat keterangan penelitian.